

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Dunia perekonomian Indonesia saat ini mengalami perkembangan yang cukup pesat. Hal ini ditandai dengan meningkatnya kegiatan operasional perusahaan. Perkembangan ekonomi di Indonesia juga ditandai dengan semakin meningkatnya persaingan antar perusahaan. Selain itu, perubahan ekonomi secara global menuntut setiap perusahaan untuk meningkatkan efektivitas dalam operasi perusahaannya. Hal ini dimaksudkan agar perusahaan dapat bersaing dalam situasi dan kondisi persaingan yang semakin ketat di masa sekarang maupun di masa yang akan datang. Perekonomian perusahaan makanan dan minuman di Indonesia merupakan salah satu sektor yang mempunyai peluang untuk tumbuh dan berkembang. Hal ini dapat diketahui dengan semakin banyaknya industri makanan dan minuman di Indonesia. Kondisi inilah yang membuat persaingan usaha semakin ketat sehingga para manajer perusahaan berlomba-lomba mencari investor untuk berinvestasi di perusahaan makanan dan minuman.

Tingginya persaingan dalam dunia usaha mengharuskan perusahaan untuk meningkatkan kinerja dalam rangka mencapai tujuan perusahaan. Untuk mengatasi hal ini, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kelangsungan hidup suatu usaha diantaranya adalah tingkat profitabilitas. Profitabilitas suatu usaha dapat digunakan sebagai ukuran baik buruknya suatu perusahaan atau kemampuan perusahaan untuk mencapai suatu tujuan. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari

penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas sangat berperan penting dalam semua aspek bisnis karena dapat menunjukkan efisiensi dari perusahaan dan mencerminkan kinerja perusahaan. Perusahaan yang mampu menghasilkan laba yang tinggi menunjukkan bahwa kinerja perusahaan baik sehingga mendorong munculnya tanggapan positif dari para investor yang berdampak terhadap harga saham perusahaan (Suwardika dan Mustanda, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Vionita (2022) menunjukkan bahwa kinerja keuangan profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020 dengan menggunakan perhitungan *Return On Assets* (ROA) sebesar 14%. Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp1,00 aset yang digunakan hanya dapat menghasilkan Rp0,14 laba bersih dari total aset yang digunakan dan jika dilihat dari rata-rata industri yang mencapai angka 80% maka keadaan perusahaan makanan dan minuman berada dalam kondisi kurang baik karena berada di bawah standar.

Pengukuran profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan ROA (*return on assets*) yang merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh laba. ROA mencerminkan seberapa besar laba yang bisa dihasilkan perusahaan dengan menggunakan seluruh asetnya. Semakin tinggi ROA menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan semakin baik dalam penggunaan asetnya. Jadi, semakin besar ROA menunjukkan semakin baik kinerja suatu perusahaan (Aprianingsih, 2016).

Profitabilitas perusahaan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor baik internal maupun eksternal. Faktor internal utamanya terkait dengan manajemen

perusahaan yang dapat diwujudkan melalui tata kelola yang baik. Tata kelola perusahaan yang optimal dapat membantu perusahaan mencapai tujuannya termasuk dalam hal peningkatan laba. Adapun untuk faktor eksternal, terdapat berbagai hal yang bisa mempengaruhi profitabilitas perusahaan mulai dari kondisi makro ekonomi seperti pertumbuhan ekonomi dan inflasi sampai pada faktor eksternal lain misalnya lingkungan. Perusahaan tidak bisa lepas dari lingkungan sekitar, aktivitas perusahaan diharapkan tidak hanya memikirkan pemaksimalan profitabilitas saja namun juga memikirkan lingkungan sekitar yang menunjang kegiatan perusahaan. Analisa profitabilitas adalah suatu upaya agar dapat digunakan untuk menghitung kinerja keuangan perusahaan (Kasmir, 2013).

Meningkatnya profitabilitas perusahaan dapat tercapai dengan adanya penerapan *good corporate governance*. Penerapan *good corporate governance* dapat meningkatkan kinerja bisnis dan harga saham. Kinerja bisnis diukur melalui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Salah satu ukuran kinerja bisnis adalah penerapan *corporate governance*. Jika penerapan *corporate governance* kurang baik, maka akan berpengaruh terhadap rendahnya profitabilitas perusahaan (Oktaryani et al., 2018). Penerapan *good corporate governance* di dalam suatu perusahaan diharapkan dapat mengurangi permasalahan dan meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan perusahaan terutama dalam menghasilkan laba.

Beberapa perusahaan sering kali mengalami kegagalan disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah rendahnya *corporate governance*, hubungan investor yang lemah, kurangnya tingkat transparansi, ketidakefisienan dalam

laporan keuangan, dan masih kurangnya penegakan hukum atas perundang-undangan dalam menghukum pelaku dan melindungi pemegang saham minoritas (Adriyani, 2019). Beberapa kasus kegagalan perusahaan yang ada di Indonesia mengenai *good corporate governance* (GCG) yakni dilansir dalam berita kontan.co.id mengungkapkan adanya kasus antara direksi dan komisaris salah satu perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yaitu PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) pada tahun 2018. Direksi AISA diduga melanggar praktik GCG. Untuk itu, diperlukan adanya pihak yang melakukan kontrol dan monitoring atau pengawasan secara maksimal dalam mengarahkan ke tujuan perusahaan yang semestinya (Indrastiti, 2018).

Tata kelola yang baik tidak hanya berfokus pada kelangsungan operasional perusahaan tetapi juga pada aspek-aspek lingkungan dan sosial sehingga masyarakat di sekitar tidak terkena dampak negatif dalam proses produksi perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan konsep Akuntansi Lingkungan (*Green Accounting*) yang merupakan salah satu upaya perusahaan agar dapat mengatasi setiap dampak negatif yang akan terjadi dan berpengaruh buruk bagi lingkungan maupun masyarakat. Kaitan antara tata kelola dan akuntansi lingkungan dengan profitabilitas didukung oleh teori *stakeholder* dan teori legitimasi. Jika teori *stakeholder* menuntut perusahaan untuk memiliki akuntabilitas kepada *stakeholder* terutama dengan penerapan tata kelola yang baik, maka teori legitimasi menekankan akan perlunya perusahaan memperoleh penerimaan dari masyarakat misalnya dengan memperhatikan aspek lingkungan dalam operasional perusahaan.

*Green accounting* (Akuntansi Lingkungan) telah dikembangkan sejak tahun 1970-an di Eropa (Gray dan Bebbington, 2001). *Green accounting* adalah jenis akuntansi lingkungan yang menggambarkan upaya untuk menggabungkan manfaat lingkungan dan biaya ke dalam pengambilan keputusan ekonomi atau suatu hasil usaha. *Green accounting* merupakan penerapan akuntansi pada perusahaan yang telah mencakup biaya untuk pelestarian serta kesejahteraan lingkungan yang sering disebut dengan biaya lingkungan dalam beban perusahaan (Zulhaimi, 2015).

Pergerakan perusahaan ke arah *green accounting* menjadi langkah awal solusi masalah lingkungan. Penerapan *green accounting* akan mendorong perusahaan untuk meminimalkan masalah lingkungan yang dihadapi (Hamidi, 2019). Tujuan dari penerapan *green accounting* adalah untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan lingkungan dengan melakukan kegiatan lingkungan dari sudut pandang biaya dan manfaat. Kinerja lingkungan yang baik akan mendorong dilakukannya suatu pengungkapan yang baik. Dengan melakukan pengelolaan lingkungan maka perusahaan telah memenuhi tanggung jawabnya terhadap lingkungan sekitar (Angelina dan Nursasi, 2021). Perusahaan yang melakukan beberapa aktivitas yang berhubungan dengan lingkungan berarti telah menjalankan tanggung jawab sosialnya di bidang lingkungan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya mengenai *green accounting* yang dilakukan oleh Chasbiandani et al. (2019) menunjukkan bahwa *green accounting* menggunakan kinerja lingkungan dan biaya lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Lestari et al. (2020) mengenai

pengaruh penerapan *green accounting* terhadap tingkat profitabilitas perusahaan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja lingkungan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan. Adapula penelitian sebelumnya mengenai *good corporate governance* yang dilakukan oleh Basri dan Mayasari (2019) menyatakan bahwa *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Budiharjo (2016) menyatakan bahwa *good corporate governance* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Secara umum penelitian sebelumnya meneliti pengaruh GCG dan *green accounting* secara terpisah sehingga penelitian ini dianggap mengisi kesenjangan literatur dengan meninjau pengaruh GCG dan *green accounting* terhadap profitabilitas secara simultan.

Adanya perbedaan atas hasil-hasil penelitian terdahulu memunculkan urgensi untuk melakukan pengujian pada pengaruh *good corporate governance* dan penerapan *green accounting* terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Fokus penelitian adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI disebabkan karena sebagian besar aktivitas perusahaan manufaktur menghasilkan limbah yang dapat mencemari lingkungan dan mempengaruhi masyarakat sosial di sekitarnya. Kepedulian dan kesadaran perusahaan mengenai kondisi lingkungan dan sosial dapat mengurangi dampak negatif yang dihasilkan dari perusahaan sehingga perusahaan dapat memprioritaskan untuk beralih pada proses bisnis yang ramah lingkungan. Selain itu, kesadaran perusahaan terhadap aspek lingkungan mengindikasikan adanya *good corporate governance* yang dapat

mempengaruhi tingkat profitabilitas. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi perusahaan makanan dan minuman dalam meningkatkan profitabilitasnya terutama terkait aspek GCG dan *green accounting*.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian adalah “Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Penerapan *Green Accounting* terhadap Profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat disimpulkan beberapa rumusan masalah yaitu sebagai berikut ini.

1. Apakah penerapan *good corporate governance* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022?
2. Apakah penerapan *green accounting* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022?
3. Apakah penerapan *good corporate governance* dan *green accounting* secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui pengaruh penerapan *good corporate governance* terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.
2. Mengetahui pengaruh penerapan *green accounting* terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.
3. Mengetahui pengaruh penerapan *good corporate governance* dan *green accounting* secara simultan terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Akademis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan referensi untuk penelitian selanjutnya. Penelitian mendatang dapat mengukur variabel-variabel baru yang terkait dengan topik pada penelitian ini.

##### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar bagi perusahaan khususnya perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022 untuk mengoptimalkan penerapan *good corporate governance* dan *green accounting* dalam rangka pencapaian tujuan perusahaan.